

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum*, yang juga dikenal sebagai *quantum teaching*, telah diperkenalkan sebagai suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. DePorter adalah tokoh utama di balik pengembangan model ini, yang meng gambarkannya sebagai suatu transformasi belajar yang dinamis dan mengasyikkan, dengan memperhatikan segala aspek yang mempengaruhi momen belajar. Konsep ini diperkuat oleh Kosasih dan Sumarna (2018), menjelaskan jika *quantum teaching* tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memperhitungkan semua faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran, serta memaksimalkan peluang untuk proses pembelajaran yang efektif.

Quantum merupakan pandangan baru yang mempermudah proses belajar siswa dengan mengubahnya menjadi pengalaman yang dinamis, yang memperhatikan semua aspek yang ada dalam kelas dan pada interaksi yang terjadi. Pandangan yang sama diungkapkan Hamdayana (2014), yang menggambarkan model *quantum* sebagai

usaha untuk menggabungkan potensi individu sebagai pembelajar dengan lingkungan belajar sebagai konteks pembelajaran.

Dari berbagai teori yang sudah diuraikan, bisa ditarik simpulan jika model pembelajaran *quantum teaching* dirancang untuk membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, memfasilitasi interaksi yang mendidik antara guru dan siswa, serta memaksimalkan lingkungan belajar baik secara fisik maupun mental.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching mempunyai beberapa tahapan pada pelaksanaannya. Berikut ini tahapan dari *quantum teaching* dari penelitian sebelumnya dan langkah – langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini:

Tabel 2. 1 Langkah – Langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Tahapan	Deskripsi			
	Deporter (2000)	Fathurohman (2015)	Deporter (2013)	Dalam Penelitian Ini
Tumbuh kan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa dengan caramemberikan pemahaman	Guru menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat mengundang minat dan perhatian siswa	Guru menumbuhkan minat belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan rumus “Apakah Manfaatnya	Guru menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat mengundang minat dan perhatian siswa

	tentang “Apa Manfaat Bagiku” (AMBAK)		“Bagiku” (AMBAK).	
Deskripsi				
Tahapan	Deporter (2000)	Fathurohman (2015)	Deporter (2013)	Dalam Penelitian Ini
Alami	Guru memberikan peluang kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman umum yang bisa dipahami siswa	Guru memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Pengalaman belajar ini haruslah dapat meliputi beragam gaya belajar siswa, baik itu gaya belajar auditori, visual ataupun kinestetik.	Guru memberikan contoh pengalaman umum yang bisa dipahami siswa.	Guru mencontohkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa.
Namai	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi, dengan adanya bimbingan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah diberikan.	Guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda.	Guru meminta siswa untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, atau tulisan	Guru meminta siswa untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah informasi itu berupa gambar, atau tulisan

Demonstrasi	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan materi yang akan disampaikan. Tujuannya agar siswa memahami dan “menunjukkan bahwa mereka tahu”	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima dari guru.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya
-------------	--	--	--	--

Tahapan	Deskripsi			
	Deporter (2000)	Fathurohman (2015)	Deporter (2013)	Dalam Penelitian Ini
Ulangi	Guru memberikan koreksi atau evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.	Guru mengarahkan siswa me-review materi yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali apa yang sudah mereka dapatkan sehingga benar-benar faham	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali apa yang sudah mereka dapatkan sehingga benar-benar faham
Rayakan	Guru memberi reward atas keberhasilan siswa dalam	Siswa diberikan pengakuan terhadap hasil kerja	Siswa diberi pengakuan karena telah mencapai tujuan	Guru memberi reward atas keberhasilan siswa dalam

mengikuti pelajaran	pembelajaran dengan pemberian hadiah	mengikuti pelajaran
---------------------	--------------------------------------	---------------------

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* tentunya terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Menurut DePorter (2010), menyebutkan mengenai lebih dan kurangnya model *Quantum Teaching* sebagai berikut:

1. Kelebihan *Quantum Teaching*

- a) Pembelajaran berfokus pada hal yang bisa diterima logika siswa
- b) Penumbuhan serta penciptaan antusias pada siswa
- c) Terjalin kolaborasi siswa
- d) Pemberian gagasan dan kegiatan yang efektif , sehingga mudah diterima
- e) Penciptaan tingkah laku dan sikap percara diri
- f) Proses belajar dibuat senang
- g) Rasa aman pada psikolog siswa
- h) Diberikan ruang untuk mencurahkan ekpresi

2. Kekurangan *Quantum Teaching*

- a) Membutuhkan kesiapan yang baik untuk guru dan perlu dukungan lingkungan
- b) Perlunya sarana dan prasarana yang relevan

c) Lemah dalam pengontrolan siswa

Sehingga guna meminimalisir kelemahan-kelemahan yang dipaparkan maka diterapkan media pada pembelajaran dengan integrasi model *quantum teaching*, adalah media *pop-up book*.

2. *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Menurut Najahah (2016), *Pop-Up Book* suatu jenis buku terbuat secara manual dengan tampilan tiga dimensi, di mana halaman-halamannya bisa berdiri tegak atau bergerak pada saat membukanya. Fitri & Karlimah (2018) menjelaskan *Pop-Up Book* memiliki elemen 3 dimensi, yang menambahkan dimensi baru ke cerita, dengan foto bergerak saat halaman dterbuka. Meskipun biasanya dikaitkan pada anak-anak dan dianggap sebagai mainan, *pop-up book* bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif sebagai buku ajar pendamping dalam pembelajaran.

Rahmatilah, Hidayat, & Apriliya (2017), menjelaskan bahwa *pop-up book* berfungsi sebagai penyampai pesan yang mampu menyampaikan informasi menggunakan gambar dengan unsur tiga dimensi yang menarik dan unik saat buku tersebut terbuka. Sementara itu, menurut Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019), *pop-up book* adalah buku yang menggunakan teknik *paper engineering* untuk menciptakan gambar-gambar tiga dimensi yang mendetail, yang

digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif guna mengajarkan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

Dari berbagai definisi tersebut, bisa ditarik simpulan jika *pop-up book* suatu inovasi buku yang memiliki dimensi tiga, yang kemampuan gambar dapat muncul dan bergerak pada saat lembar perhalaman dibuka. Buku ini berperan sebagai penyampai pesan agar siswa tertarik dan memberi kesan senang pada mereka dalam pembelajaran.

b. Manfaat *Pop-Up Book*

Pendapat Dzuanda dalam Siregar & Rahmah (2016), penggunaan *pop-up book* memberikan beberapa manfaat, termasuk:

- 1) Pengajaran untuk anak agar mencintai buku dan bisa menjaganya dengan bagus.
- 2) Membuat anak lebih dekat bersama keluarga dikarenakan kesempatan untuk duduk bersama dan menikmati cerita bersama.
- 3) Pengembangan kreativitas dan imajinasi anak.
- 4) Perangsangan imajinasi dan memberikan pengetahuan tambahan tentang bentuk dan benda.
- 5) Meningkatkan rasa cinta anak pada literasi

Bluemel dan Taylor yang dikutip oleh Dewanti, Toenlioe, & Soepriyanto (2018), juga mengemukakan beberapa manfaat *pop-up book*, termasuk:

- 1) Mengembangkan rasa cinta anak pada bahan bacaan.
- 2) Mendorong berpikir kritis dan kreatif.
- 3) Menggambarkan materi dengan gambar menarik sehingga mendorong minat dalam membaca.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Setiap media pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Kelebihan dan kurangan media pop up book yang diambil dari (Umam dkk., 2019) yaitu:

1) Kelebihan *Pop Up Book*

- a) Memberi tampilan puisi yang lebih bagus, mulai dari visual gambar yang lebih jelas dan gambar bisa bergerak pada saat perlembar halaman terbuka atau bergeser.
- b) Setiap halaman memunculkan kejutan yang memikat, membuat pembaca merasa kagum saat membukanya, dan menantikan kejutan apa yang akan ditemui di halaman selanjutnya.
- c) Pesan yang diutarakan diperkuat.
- d) Lalu pada pemahaman materi budaya slempit..
- e) Dengan ganbaran besar, buku menjadi lebih berkesan.

2) Kekurangan *Pop-Up Bookk*

- a) Karena membutuhkan ketelitian yang lebih besar, waktu pengerjaannya biasanya lebih lama.
- b) Membutuhkan biaya cukup banyak untuk membuatnya.

3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian dari Purwanto (2016), hasil belajar yaitu Pencapaian dari tujuan pembelajaran pada proses kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya, yang juga bisa dipandang sebagai suatu hal yang berubah dalam sikap dan perilaku mereka.

Menurut Ariyanto (2018), menyebutkan bahwa hasil belajar memiliki arti perwujudan atau pengembangan dari kemampuan diri yang dimiliki seseorang. Menurut Sukriswati (2016), hasil belajar yaitu keterampilan dan kemampuan yang seseorang peroleh dengan mengalami pengalaman belajar (kegiatan belajar mengajar)

Berdasarkan hal di atas bisa ditarik simpulan jika hasil belajar merupakan perubahan dalam keterampilan fisik, mental, dan intelektual yang terjadi melalui proses belajar, baik dalam pendidikan formal di sekolah ataupun nonformal pada lingkungan keluarga dan masyarakat, yang akan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Faktor Yang Berpengaruh Pada Hasil Belajar

Ada beragam faktor yang berperan terhadap berpengaruh pada hasil belajar, namun yang akan diulas pada penelitian merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, mencakup:

1. Metode pengajaran merupakan cara atau tahapan yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Menurut (M. Joko, 2006), mengajar yaitu penyajian materi pelajaran agar dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh peserta didik. Dengan demikian, metode pengajaran memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar.
2. Kurikulum. Memiliki arti suatu serangkaian proses kegiatan yang siswa dapatkan, berupa penyajian materi pelajaran untuk diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh siswa.
3. Hubungan guru-siswa. Proses belajar-mengajar terjadi melalui komunikasi antara guru dan siswa. Kualitas hubungan ini juga mempengaruhi cara siswa belajar, menunjukkan pentingnya relasi dalam proses pendidikan.
4. Hubungan siswa-siswa. Siswa dengan tingkah laku yang tidak menyenangkan dapat mengalami isolasi dari groupnya, berpotensi merugikan perkembangan belajar dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif.
5. Disiplin sekolah. Hal ini memiliki kaitan erat dengan kerajinan siswa pada kegiatan yang berhubungan pada semua aspek, termasuk disiplin guru dalam pengajaran yang bisa dijadikan contoh bagi siswa atau peserta didik.

Usman dan Setiawati (2003), menyatakan bahwa berbagai faktor yang dari dalam diri siswa dan luar diri siswa, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar. Pencapaian hasil belajar peserta didik sebenarnya adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut. Di sisi lain, (J. Daniel House, 1998) mengemukakan analisisnya jika hasil belajar peserta didik bisa terpengaruhi dari sejumlah faktor, termasuk sikap, minat, hasrat, dan motivasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa ditarik simpulan jika hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor peserta didik bersifat yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, secara internal maupun eksternal. Metode pengajaran, kurikulum, terjadinya komunikasi guru-siswa, interaksi siswa-siswa, dan kedisiplinan sekolah adalah beberapa faktor dari lingkungan sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk kondisi pembelajaran yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Sementara itu, faktor internal peserta didik, seperti tingkat kecerdasan, sikap, kreativitas, minat, dan motivasi, juga memiliki dampak signifikan. Pemahaman menyeluruh terhadap interaksi antara semua faktor ini menjadi kunci dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung optimalisasi hasil belajar peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup ranah kognitif. Indikator hasil belajar kognitif, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks.
2. menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks.
3. memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.
4. menggunakan kalimat efektif.

d. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada proses dimana individu memperoleh kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mencakup pemahaman tata Bahasa dan kosa kata, tetapi juga keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Secara lebih mendalam, pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan penguasaan atas struktur kalimat, penggunaan kosa kata yang sesuai, pemahaman konteks budaya, serta kemampuan untuk

mengaplikasikan Bahasa tersebut dalam berbagai situasi komunikatif, baik formal maupun informal. Secara keseluruhan, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar individu mampu berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa tersebut, baik dalam keseharian ataupun di dalam hal profesional atau pendidikan.

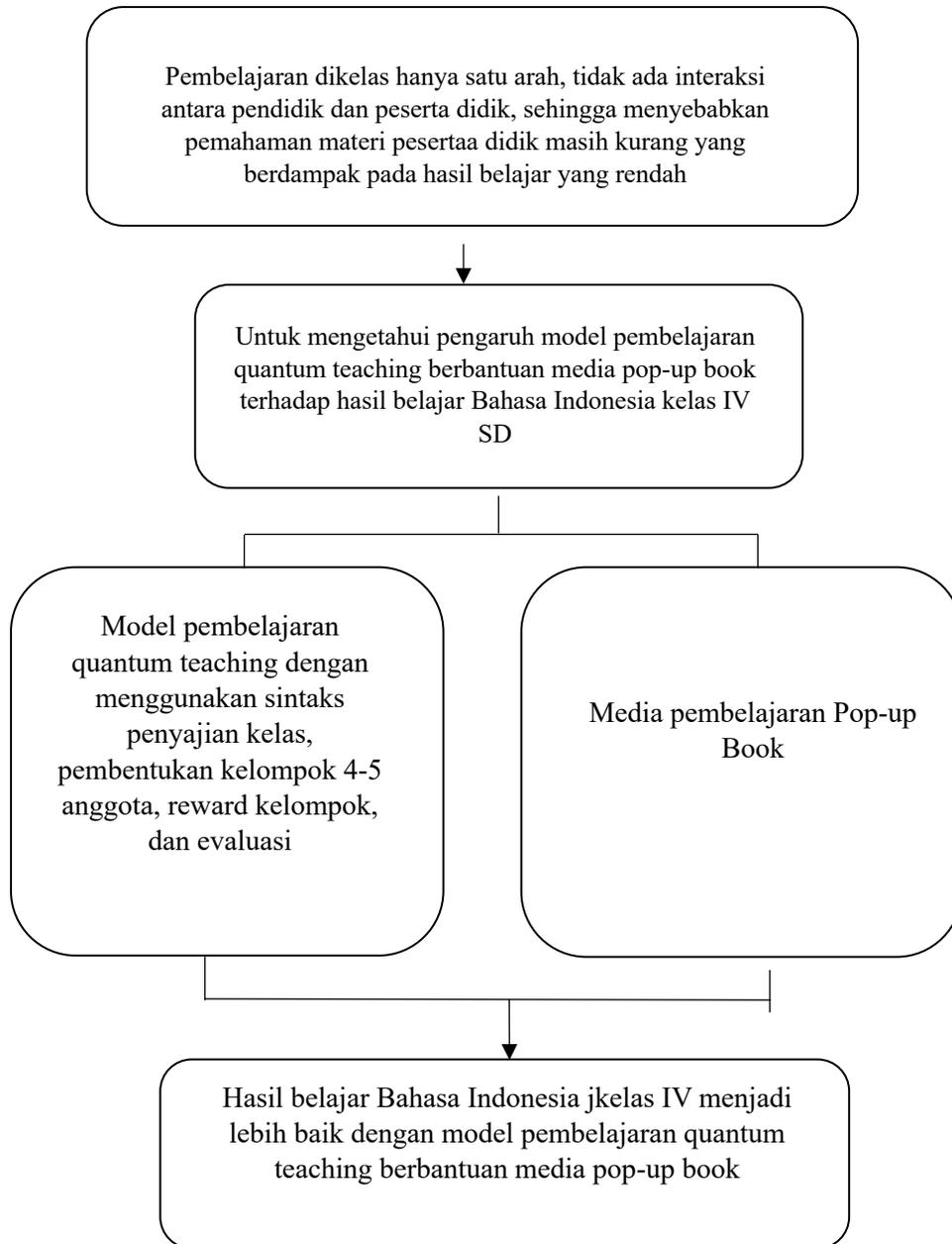
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diartikan sebagai skema tentang keterkaitan variable yang dirancang berlandaskan teori yang sudah dideskripsikan yang kemudian dilakukan analisis sehingga menghasilkan keterkaitan antara variable yang diteliti untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2013). Pada penelitian berasal dari variable bebas (X) yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Pop-Up Book*, sedangkan variabel (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini terdapat sebuah permasalahan Dimana guru tidak memberikan apresepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran pada inti pembelajaran siswa diminta untuk memahami sendiri materi yang akan dipelajari lalu diberikan tugas, setelah itu guru tidak memberikan penjelasan materi pembahasan kepada siswa serta detail. Hanya membahas tugas yang diberikan dengan papan tulis saja. Dengan hal itu hasil belajar siswa kurang memuaskan. Tujuan dari

penelitian yaitu guna melihat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar bahas Indonesia siswa kelas IV .

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Pop-Up Book* pada hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD. Kerangka berpikir penelitian ini melibatkan penilaian secara mendalam terhadap dampak penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor-faktor seperti partisipasi aktif siswa, interaksi siswa dengan guru, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis akan menjadi fokus analisis untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan perbedaan hasil belajar antar group eksperimen, yang mengimplementasikan pembelajaran pengimplementasian model *Quantum Teaching* dengan media *Pop-Up Book* dengan kelompok kontrol, yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media belajar. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas metode pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas IV MIN 2 Kota Madiun. Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis memiliki arti perkiraan atau jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2013). Untuk hipotesis pada penelitian ini dapat dituliskan :

H₀ : Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book* kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

H₁ : Ada pengaruh terhadap hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media *pop-up book* kelas IV MIN 2 Kota Madiun.

